



## MANAJEMEN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDIT SUBULUSSALAM

Sahroni<sup>1\*</sup>, Muhammad Zainal Abidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [syahroni2299@gmail.com](mailto:syahroni2299@gmail.com) <sup>1)\*</sup>

[Zabid27@gmail.com](mailto:Zabid27@gmail.com) <sup>2)</sup>

### Abstrak

Pemeliharaan sarana prasarana sekolah merupakan aspek fundamental dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, namun masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pemeliharaan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, melibatkan sembilan informan yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen pemeliharaan melalui tiga tahapan: perencanaan berbasis kolaboratif, implementasi dengan pola pemeliharaan rutin dan berkala, serta evaluasi sistematis. Pemeliharaan sarana prasarana berkorelasi positif dengan kualitas pembelajaran dalam dimensi psikologis, pedagogis, dan administratif. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, kerusakan struktural, minimnya fasilitas teknologi, dan rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Strategi mitigasi mencakup pengembangan jaringan kolaborasi eksternal, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, reorientasi prioritas anggaran, dan pendekatan pemeliharaan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan sarana prasarana yang efektif memerlukan pendekatan holistik dan partisipatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, dengan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pemeliharaan fasilitas pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu.

**Kata kunci:** manajemen sarana prasarana, pemeliharaan fasilitas, kualitas pembelajaran, sekolah dasar islam terpadu, pendekatan partisipatif

### Abstract

*The maintenance of school infrastructure is a fundamental aspect in supporting the effectiveness of the learning process, but there are still many schools that face challenges in its implementation. This study aims to analyze the management of infrastructure maintenance facilities in improving the quality of learning at SDIT Subulussalam Raman Utara East Lampung. The study used a qualitative approach with a descriptive-analytical design, involving nine informants selected by purposive sampling. The results of the study show the implementation of maintenance management through three stages: collaborative-based planning, implementation with routine and periodic maintenance patterns, and systematic evaluation. The maintenance of infrastructure facilities is positively correlated with the quality of learning in the psychological, pedagogical, and administrative dimensions. The main obstacles include budget limitations, structural damage, lack of technological facilities, and low digital competence of educators. Mitigation strategies include the development of external collaboration networks, capacity building of educators, reorientation of budget priorities, and participatory maintenance approaches. This study concludes that effective management of the maintenance of infrastructure facilities requires a holistic and participatory approach to create an optimal learning environment, with important implications for the development of policies for the maintenance of educational facilities in integrated Islamic primary schools.*

**Keywords:** infrastructure management, facility maintenance, learning quality, integrated islamic elementary school, participatory approach

Received: Mey 2025

Approved: July 2025

Published: Agustus 2025

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Lingkungan pembelajaran ini tidak hanya mencakup aspek psikologis dan sosial, tetapi juga aspek fisik berupa sarana dan prasarana sekolah. Sekolah sebagai lembaga yang dirancang untuk pengajaran atau pendidikan terhadap murid di bawah pengawasan pendidik (guru) memerlukan dukungan fasilitas yang memadai (Gunawan, 2010). Sarana dan prasarana pendidikan menjadi komponen integral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Mardiah Astuti et al., 2023). Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat, akan berdampak pada penurunan fungsi dan manfaatnya bagi proses pembelajaran (Danuarta, 2024). Sarana pendidikan merujuk pada semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak (Tiarma Fitri Malau et al., 2022). Tujuannya agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Contoh sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang organisasi siswa, tempat parkir, dan ruang laboratorium. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, peraturan sekolah, dan komponen pendukung lainnya (Indrawan, 2015). Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada sifatnya, di mana sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Kajian terkait manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti. (Nurbaiti, 2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang efektif membutuhkan partisipasi seluruh warga sekolah serta adanya pembagian tanggung jawab yang jelas. Senada dengan hal tersebut, (Bararah, 2020) menemukan bahwa keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga siswa, menjadi kunci keberhasilan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Eriyanti et al., 2024) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas pemeliharaan sarana prasarana dengan kualitas pembelajaran di sekolah. Semakin baik kondisi sarana prasarana, semakin kondusif pula lingkungan belajar yang tercipta, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan (Kartini et al., 2023) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang terawat dengan baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan efektivitas pengajaran guru.

Pentingnya penelitian ini dilakukan khususnya di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur dilatarbelakangi oleh beberapa faktor kontekstual yang signifikan. Pertama, sebagai sekolah dasar Islam terpadu yang sedang berkembang, SDIT Subulussalam menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang terbatas untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas. Kedua, lokasi sekolah yang berada di daerah Raman Utara Lampung Timur memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang khas, sehingga memerlukan pendekatan manajemen pemeliharaan yang disesuaikan dengan kondisi setempat. Ketiga, dalam era kompetisi pendidikan yang semakin ketat, sekolah-sekolah Islam terpadu dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal dengan memanfaatkan sarana prasarana secara efektif dan efisien. Keempat, masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik

mengkaji manajemen pemeliharaan sarana prasarana di sekolah dasar Islam terpadu, khususnya di wilayah Lampung Timur, membuat penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi gap pengetahuan yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang lebih efektif, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah-sekolah sejenis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana prasarana yang optimal.

Dalam kajian yang lebih spesifik, (Sobri & Gunawan, 2018) mengidentifikasi dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. Pertama, pemeliharaan sehari-hari yang hampir setiap hari dilakukan agar sarana dan prasarana tersebut siap, aman, dan nyaman dipakai, seperti menyapu lantai, mengepel lantai, dan membersihkan komputer dari debu. Kedua, pemeliharaan secara berkala yang ditujukan kepada jenis sarana dan prasarana yang memang membutuhkan pemeliharaan secara berkala, seperti pengecatan tembok, pengecatan/pemeliharaan kusen, pintu, dan jendela. Lebih lanjut, diklasifikasikan empat macam pekerjaan pemeliharaan, yaitu: (1) perawatan terus menerus, seperti pembersihan saluran drainase dan pembersihan kaca jendela; (2) perawatan berkala, seperti pengecatan tembok dan perbaikan mebel; (3) perawatan darurat, yang dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan jika ditunda akan mengakibatkan kerugian; serta (4) perawatan preventif, yakni perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji tentang manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah, namun masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam terpadu. Kajian yang ada cenderung berfokus pada sekolah umum tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus sekolah berbasis agama. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek teknis pemeliharaan tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Kesenjangan lain yang teridentifikasi adalah kurangnya eksplorasi mengenai strategi konkret dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di tingkat dasar, khususnya di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Subulussalam Raman Utara (Septiani & Aslam, 2022). Minimnya kajian yang membahas hambatan-hambatan spesifik dalam implementasi manajemen pemeliharaan sarana prasarana serta solusinya juga menjadi celah yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Penelitian ini bermaksud mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam praktik manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SDIT Subulussalam Raman Utara dan bagaimana praktik tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. SDIT Subulussalam Raman Utara dipilih sebagai lokus penelitian karena merepresentasikan sekolah dasar swasta berbasis Islam yang dihadapkan pada tantangan pengelolaan fasilitas dengan sumber daya terbatas.

SDIT Subulussalam Raman Utara adalah sekolah dasar swasta yang didirikan pada tahun 2016 oleh Yayasan Nasional Abadi. Awalnya, tidak ada intensi dari anggota yayasan untuk mendirikan sekolah karena mereka bekerja di dinas kesehatan. Namun, melihat minimnya pendidikan agama di sekolah dasar negeri, timbul keinginan untuk membangun sebuah sekolah yang berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan agama Islam (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Subulussalam Raman Utara, 1 Mei 2024). Meskipun manajemen pemeliharaan dan perawatan fasilitas sekolah di SDIT Subulussalam Raman Utara telah dilakukan,

terdapat kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam praktiknya. Berdasarkan observasi awal, teridentifikasi beberapa permasalahan, antara lain: (1) manajemen sarana prasarana yang belum optimal; (2) keterbatasan sumber daya, baik dana maupun tenaga kerja, yang menjadi hambatan dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan fasilitas sekolah secara optimal; (3) tidak adanya pemahaman yang jelas mengenai prioritas perawatan fasilitas sekolah, yang dapat mengakibatkan beberapa fasilitas krusial terabaikan; serta (4) kurangnya kesadaran akan pentingnya perawatan fasilitas sekolah, yang mengakibatkan sikap dan perilaku yang kurang peduli terhadap lingkungan belajar.

Idealnya, SDIT Subulussalam Raman Utara sebagai sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memiliki strategi pemeliharaan sarana prasarana yang terstruktur, efektif, dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah belum sepenuhnya matang, yang berpotensi menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Subulussalam Raman Utara, 1 Mei 2024). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan krusial: (1) Bagaimana manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur? (2) Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur? (3) Apa saja hambatan yang menghalangi implementasi manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur dan bagaimana solusinya?

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SDIT Subulussalam Raman Utara (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena secara komprehensif dalam konteks yang spesifik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Selain itu, observasi langsung terhadap kondisi sarana prasarana sekolah dan analisis dokumen terkait pengelolaan sarana prasarana juga dilakukan untuk memperkaya data penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model manajemen pemeliharaan sarana prasarana yang adaptif dengan kondisi dan keterbatasan sekolah (Lukman Abdul Majid, 2021). Model ini mencakup strategi pemeliharaan rutin dan berkala, mekanisme pelibatan seluruh warga sekolah dalam pemeliharaan fasilitas, serta skema penganggaran dan prioritas pemeliharaan yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi peningkatan kesadaran warga sekolah akan pentingnya pemeliharaan sarana prasarana dalam mendukung kualitas pembelajaran (Padlan et al., 2022).

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pemeliharaan, tetapi juga pada aspek manajerial dan perubahan budaya sekolah. Aspek manajerial meliputi pengembangan sistem pemeliharaan yang terstruktur, penguatan kapasitas pengelola sarana prasarana, dan optimalisasi penganggaran (Nugroho & Lubis, 2023). Sementara itu, perubahan budaya sekolah ditekankan pada penanaman kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga fasilitas sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek terpisah dari manajemen sarana prasarana sekolah, namun masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek teknis pemeliharaan (seperti prosedur perawatan rutin) atau aspek manajerial

(seperti sistem pengelolaan dan penganggaran) secara terpisah. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan aspek teknis, manajerial, dan perubahan budaya sekolah secara holistik dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya di sekolah berbasis Islam terpadu, masih sangat terbatas. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis bagaimana implementasi manajemen pemeliharaan sarana prasarana yang terintegrasi dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kebanyakan penelitian terdahulu berhenti pada tataran analisis sistem manajemen tanpa mengkaji korelasi langsung dengan outcome pembelajaran. Selain itu, identifikasi hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi oleh sekolah Islam terpadu dalam konteks geografis dan demografis tertentu, serta formulasi solusi yang disesuaikan dengan kondisi tersebut, masih menjadi gap yang perlu diteliti. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan ketiga aspek (teknis, manajerial, dan budaya) dalam satu kerangka penelitian yang komprehensif, sekaligus menganalisis dampak langsungnya terhadap kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur; (2) mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur; serta (3) mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi implementasi manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur dan merumuskan solusinya.

Kontribusi penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah atau landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun tingkat pendidikan lainnya. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi kepala sekolah dan tim manajemen sekolah, penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan. Bagi wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam menyusun program pemeliharaan yang tepat sasaran dan efisien. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemeliharaan fasilitas sekolah. Bagi peserta didik, lingkungan belajar yang tertata rapi, aman, dan nyaman berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan motivasi belajar. Terakhir, bagi yayasan atau lembaga pengelola sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sekolah, khususnya dalam penyediaan anggaran dan prioritas pemeliharaan fasilitas.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta model manajemen pemeliharaan sarana prasarana yang tidak hanya efektif dalam menjaga kualitas fasilitas sekolah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, SDIT Subulussalam Raman Utara dapat mewujudkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena manajemen pemeliharaan sarana prasarana secara holistik dalam konteks alamiah (Moleong, 2020). Sejalan dengan Kirk dan Miller yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik di wilayahnya maupun dalam peristilahannya (Kirk & Miller, 2012).

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Subulussalam yang beralamat di Komplek Pesantren Darur Rasyid Lil Qur'an, Dusun Rejo Mukti, Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur selama tiga bulan (15 September - 15 Desember 2024). Subjek penelitian melibatkan 9 informan yang ditentukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan dalam manajemen sarana prasarana, terdiri dari: Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana (1 orang), Guru (2 orang), Staf Tata Usaha (1 orang), dan siswa kelas VI (5 orang).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama:

1. Observasi partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung kondisi fisik sarana prasarana sekolah dan aktivitas pemeliharannya, mencatat perilaku pengguna fasilitas, dan proses manajemen yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur.
2. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan teknik semi-terstruktur kepada seluruh informan untuk memperoleh data mengenai proses pemeliharaan sarana prasarana, strategi peningkatan kualitas pembelajaran, serta kendala dan solusi dalam implementasinya. Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan tiga fokus penelitian.
3. Dokumentasi: Dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait manajemen sarana prasarana seperti buku induk sekolah, dokumen inventaris, laporan kegiatan pemeliharaan, dan dokumentasi visual kondisi sarana prasarana.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti meliputi:

1. Proses manajemen pemeliharaan sarana prasarana
2. Peran manajemen sarana prasarana dalam peningkatan kualitas pembelajaran
3. Hambatan dan solusi dalam implementasi pemeliharaan sarana prasarana

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi yang meliputi:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan (kepala sekolah, guru, staf TU, dan siswa) untuk memastikan konsistensi informasi.
2. Triangulasi teknik: Membandingkan hasil dari tiga metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memverifikasi kesesuaian informasi yang diperoleh.

Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada para informan untuk memastikan akurasi interpretasi data.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan (Miles et al., 2020). Pertama, reduksi data yaitu memilah dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan, memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengabaikan data yang tidak sesuai. Kedua, penyajian data yaitu mengorganisasikan data hasil reduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai manajemen pemeliharaan sarana prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keseluruhan proses analisis dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan, dimana peneliti bergerak bolak-balik antara pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan temuan yang komprehensif dan akurat tentang manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SDIT Subulussalam Raman Utara.

## **Peran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif dengan para informan dan pengamatan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tentang manajemen pemeliharaan sarana prasarana sekolah di SDIT Subulussalam Raman Utara menghasilkan temuan komprehensif yang menggambarkan praktik, dampak, tantangan, dan solusi dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya secara terintegrasi, dengan menghubungkan temuan empiris dengan landasan teoretis.

### **Kondisi Sarana Prasarana dan Profil Lokasi Penelitian**

SDIT Subulussalam merupakan institusi pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur. Didirikan pada 2016 di bawah naungan Yayasan Nasional Abadi, sekolah ini memiliki orientasi utama membentuk generasi Qur'ani dengan keunggulan dalam bidang pengetahuan dan akhlak mulia. Analisis perkembangan institusional menunjukkan tren positif dalam hal populasi siswa, dengan peningkatan dari 95 siswa pada tahun 2019 menjadi 167 siswa pada tahun 2023, mencerminkan kepercayaan publik yang semakin meningkat terhadap kualitas pendidikan yang disediakan (SDIT Subulussalam, 2022). Inventarisasi infrastruktur fisik sekolah mencakup 12 ruang kelas berkategori baik, ruang administrasi (ruang guru dan kepala sekolah), perpustakaan, fasilitas sanitasi, ruang UKS, koperasi sekolah, dan area olahraga (Harismawan, 2025). Keberadaan fasilitas ibadah yang memadai berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan, merefleksikan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa keseluruhan infrastruktur tersebut memiliki kontribusi strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) sekolah mengungkapkan adanya perencanaan sistematis untuk pengembangan sarana prasarana, dengan fokus pada peningkatan kualitas ruang kelas, pengembangan perpustakaan, dan perluasan fasilitas teknologi pendidikan. Observasi lapangan mengkonfirmasi bahwa kondisi fisik sekolah secara umum terawat dengan baik, meskipun terdapat beberapa

area yang memerlukan perhatian khusus seperti perpustakaan dan fasilitas teknologi informasi.

### **Implementasi Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana**

Penelitian mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SDIT Subulussalam: perencanaan strategis, implementasi operasional, dan mekanisme evaluasi. Setiap dimensi ini memiliki karakteristik dan kontribusi unik terhadap keseluruhan sistem manajemen pemeliharaan.

#### **1. Perencanaan Pemeliharaan**

Analisis terhadap proses perencanaan pemeliharaan mengungkapkan adanya pendekatan kolaboratif dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilaksanakan melalui forum musyawarah yang melibatkan tim pengembang sekolah dan tim sarana prasarana, mencerminkan praktik manajemen partisipatif yang menjadi karakter institusi. Dokumen RKJM secara eksplisit mengidentifikasi pengadaan dan pemeliharaan laboratorium komputer, perpustakaan, dan ruang kelas sebagai prioritas pengembangan infrastruktur. Wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa perencanaan pemeliharaan dirancang dalam kerangka temporal yang terstratifikasi, mencakup program jangka pendek (tahunan), menengah (2-3 tahun), dan panjang (4-5 tahun). Basis perencanaan adalah hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilaksanakan secara berkala, menunjukkan pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Kajian terhadap dokumen perencanaan mengungkapkan koherensi antara prioritas pemeliharaan dengan visi pengembangan sekolah, khususnya dalam konteks peningkatan fasilitas teknologi pendidikan dan sumber belajar.

#### **Efektivitas dan Efisiensi Implementasi Pendekatan Kolaboratif dan Berbasis Data:**

Meskipun pendekatan kolaboratif dan berbasis data telah diimplementasikan, evaluasi terhadap efektivitasnya menunjukkan hasil yang beragam. Dari segi efektivitas, forum musyawarah yang melibatkan tim pengembang sekolah dan tim sarana prasarana terbukti mampu menghasilkan perencanaan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini tercermin dari tingkat pencapaian target pemeliharaan yang mencapai 85% dari yang direncanakan pada tahun berjalan. Pendekatan berbasis data melalui EDS juga menunjukkan efektivitas dalam mengidentifikasi prioritas pemeliharaan yang akurat, dengan tingkat akurasi prediksi kebutuhan mencapai 78%.

Namun, dari aspek efisiensi, ditemukan beberapa tantangan dalam implementasi. Proses musyawarah yang melibatkan berbagai pihak seringkali memerlukan waktu yang relatif lama, dengan durasi rata-rata 3-4 sesi pertemuan untuk mencapai konsensus. Hal ini berdampak pada efisiensi waktu perencanaan yang seharusnya dapat diselesaikan dalam periode yang lebih singkat. Selain itu, proses pengumpulan dan analisis data EDS membutuhkan alokasi sumber daya yang cukup besar, termasuk waktu dan tenaga staff yang khusus menangani evaluasi diri sekolah.

#### **2. Implementasi Pemeliharaan**

Implementasi program pemeliharaan di SDIT Subulussalam menunjukkan adanya dualitas pola: pemeliharaan rutin dan berkala. Pemeliharaan rutin mencakup aktivitas harian seperti kebersihan lingkungan kelas, halaman sekolah, dan pengecekan kondisi alat pembelajaran. Sementara itu, pemeliharaan berkala meliputi kegiatan yang memerlukan perencanaan dan sumber daya lebih intensif, seperti pengecatan ulang bangunan, perbaikan mebel, dan renovasi struktur yang mengalami kerusakan.



Observasi lapangan mengungkapkan distribusi tanggung jawab pemeliharaan yang melibatkan petugas kebersihan, guru, dan siswa dalam sistem piket bergilir. Namun, model distribusi ini menunjukkan beberapa kelemahan struktural yang perlu dianalisis secara kritis. Pertama, ketergantungan berlebihan pada partisipasi sukarela siswa berpotensi menciptakan inkonsistensi dalam kualitas pemeliharaan, karena tingkat komitmen dan kemampuan siswa yang bervariasi. Kedua, pembagian tanggung jawab yang tidak terukur secara jelas dapat mengakibatkan fenomena "diffusion of responsibility", di mana tidak ada pihak yang merasa sepenuhnya bertanggung jawab ketika terjadi kerusakan atau kelalaian.

Meskipun budaya "Jumat Bersih" dan gotong royong telah terinstitusionalisasi sebagai mekanisme pemeliharaan partisipatif, praktik ini memiliki keterbatasan fundamental dalam konteks manajemen modern. Pendekatan tradisional ini cenderung reaktif daripada proaktif, fokus pada pembersihan rutin tanpa sistem monitoring kondisi fasilitas secara sistematis. Lebih kritis lagi, ketergantungan pada budaya informal dapat menjadi tidak berkelanjutan ketika menghadapi perubahan demografi sekolah atau penurunan antusiasme komunitas. Institutionalisasi budaya ini juga berpotensi menutupi kebutuhan akan sistem pemeliharaan profesional yang lebih terstruktur.

Temuan tentang alokasi anggaran khusus untuk pemeliharaan dengan batasan sumber daya mengungkapkan paradoks manajemen yang perlu dikritisi. Sistem prioritas berdasarkan urgensi dan dampak pembelajaran, meskipun tampak logis, sebenarnya mencerminkan pendekatan crisis management yang tidak optimal. Strategi ini mengindikasikan kegagalan dalam perencanaan pemeliharaan preventif, yang seharusnya dapat mencegah situasi darurat dan mengurangi biaya jangka panjang. Lebih problematik lagi, pendekatan "firefighting" ini dapat menciptakan siklus pemeliharaan yang tidak efisien, di mana sekolah selalu beroperasi dalam mode reaktif. Keterbatasan anggaran yang dijadikan justifikasi untuk prioritas selektif sebenarnya menunjukkan lemahnya perencanaan strategis jangka panjang dan ketidakmampuan sekolah dalam mengadvokasi kebutuhan infrastruktur kepada stakeholder yang lebih luas.

Pendekatan pemeliharaan yang ditemukan, meskipun menunjukkan upaya adaptasi terhadap keterbatasan, justru berpotensi kontraproduktif terhadap tujuan peningkatan kualitas pembelajaran. Model partisipatif yang tidak terstruktur dapat mengganggu fokus pendidik dan peserta didik dari aktivitas pembelajaran inti. Sistem prioritas reaktif juga berisiko menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak stabil, di mana kualitas fasilitas bergantung pada tingkat urgensi kerusakan daripada standar optimal yang konsisten. Temuan ini mengindikasikan perlunya paradigma shift dari manajemen pemeliharaan berbasis komunitas tradisional menuju sistem hibrid yang mengintegrasikan profesionalisme manajemen modern dengan nilai-nilai partisipasi komunitas untuk mencapai sustainability dan efektivitas yang optimal.

### **3. Evaluasi dan Pengawasan**

Sistem evaluasi dan pengawasan pemeliharaan di SDIT Subulussalam dilaksanakan melalui kolaborasi antara kepala sekolah dan koordinator sarana prasarana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara periodik untuk mengkaji kondisi fisik infrastruktur dan kelayakan sarana pendukung pembelajaran. Output dari evaluasi berupa laporan komprehensif dan rekomendasi intervensi, yang kemudian menjadi input bagi siklus perencanaan berikutnya. Wawancara dengan koordinator sarana prasarana mengungkapkan bahwa meskipun belum mengimplementasikan sistem digital dalam pengawasan, mekanisme manual yang diterapkan telah menunjukkan efektivitas dalam identifikasi dini dan tindak lanjut

terhadap kerusakan infrastruktur. Penelitian mengidentifikasi adanya jalur komunikasi yang jelas dalam pelaporan kerusakan dan pemeliharaan, memungkinkan respons cepat terhadap permasalahan infrastruktur.

"Kami melakukan evaluasi berkala setiap semester, yaitu dua kali dalam setahun pada akhir semester ganjil dan genap. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan standar kelayakan sarana prasarana pendidikan yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, serta mengacu pada kondisi fisik, fungsi, dan kebutuhan pembelajaran aktual di sekolah. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas sekolah ke depan," jelas koordinator sarana prasarana dalam sesi wawancara.

### **Dampak Manajemen Pemeliharaan terhadap Kualitas Pembelajaran**

Analisis kualitatif terhadap dampak pemeliharaan sarana prasarana mengungkapkan adanya korelasi positif antara kualitas infrastruktur dengan efektivitas pembelajaran. Temuan penelitian mengidentifikasi tiga dimensi dampak utama: psikologis, pedagogis, dan administratif. Pada dimensi psikologis, kondisi fisik sarana dan prasarana yang terawat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suportif. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa ruang kelas dengan ventilasi dan pencahayaan yang baik serta kondisi mebel yang layak meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. Observasi kelas mengkonfirmasi bahwa lingkungan fisik yang kondusif berdampak pada reduksi perilaku disruptif dan peningkatan interaksi pembelajaran positif.

Dimensi pedagogis mencerminkan dampak infrastruktur terhadap proses dan metodologi pembelajaran. Guru melaporkan peningkatan kreativitas dan variasi metode pembelajaran ketika didukung oleh sarana yang memadai seperti papan tulis berkualitas, proyektor, dan alat peraga pembelajaran. Analisis rencana pembelajaran menunjukkan integrasi yang lebih komprehensif antara metode, media, dan evaluasi pembelajaran ketika infrastruktur pendukung tersedia dan berfungsi optimal. Pada dimensi administratif, pemeliharaan sarana prasarana yang efektif berkontribusi pada efisiensi operasional sekolah. Dokumentasi akademik dan administratif menjadi lebih terorganisir, komunikasi internal dan eksternal terfasilitasi dengan baik, dan penggunaan sumber daya pendidikan menjadi lebih optimal.

Kajian terhadap data RKJM mengungkapkan indikator kuantitatif yang mendukung analisis kualitatif ini. Tidak adanya kasus putus sekolah dalam dua tahun terakhir dan tren positif nilai rata-rata ujian nasional dari 6,77 dengan proyeksi mencapai 8,00 memberikan validasi empiris terhadap kontribusi lingkungan belajar yang kondusif pada capaian akademik siswa (SDIT Subulussalam, 2022).

### **Faktor Penghambat dalam Manajemen Pemeliharaan**

Penelitian mengidentifikasi empat kategori hambatan utama dalam implementasi manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SDIT Subulussalam: finansial, infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia. Dari perspektif finansial, keterbatasan alokasi anggaran pemeliharaan menjadi kendala signifikan. Analisis terhadap laporan keuangan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) teralokasi untuk kegiatan operasional rutin, menyisakan porsi minimal untuk investasi pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur. Wawancara dengan bendahara sekolah mengungkapkan urgensi diversifikasi sumber pendanaan untuk mendukung program pemeliharaan komprehensif (Nauraida & Triwiyanto, 2024).

Kendala infrastruktur mencakup adanya kerusakan struktural pada beberapa fasilitas, khususnya perpustakaan yang dilaporkan mengalami deteriorasi pada elemen lantai dan dinding. Observasi lapangan mengkonfirmasi bahwa kondisi ini berdampak pada fungsionalitas dan pemanfaatan optimal perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Dalam aspek teknologi, penelitian menemukan bahwa ketersediaan fasilitas teknologi pendidikan, terutama laboratorium komputer dan bahasa, belum mencapai standar optimal. Hal ini membatasi implementasi pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan literasi digital siswa. Wawancara dengan guru teknologi informasi mengungkapkan adanya kesenjangan antara kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan ketersediaan infrastruktur pendukung.

Faktor sumber daya manusia, khususnya kompetensi digital tenaga pendidik, juga menjadi kendala signifikan. Data RKJM mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30% guru yang memiliki kompetensi memadai dalam operasionalisasi teknologi pembelajaran secara mandiri. Kondisi ini menciptakan diskontinuitas antara ketersediaan infrastruktur teknologi dengan kapasitas pemanfaatannya dalam konteks pembelajaran.

### **Strategi Mitigasi dan Pengembangan**

Merespons berbagai kendala yang teridentifikasi, penelitian mengungkapkan adanya inisiatif strategis yang diimplementasikan sekolah untuk mitigasi hambatan dan pengembangan sistem manajemen pemeliharaan yang lebih efektif. Pertama, sekolah mengembangkan jaringan kolaborasi eksternal dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga donor, dan komunitas. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan akses terhadap sumber daya tambahan untuk mendukung pengembangan infrastruktur sekolah. Wawancara dengan komite sekolah mengungkapkan adanya perencanaan program fundraising dan pengembangan kemitraan strategis untuk mendukung proyek infrastruktur prioritas (Syah et al., 2023).

Kedua, sekolah mengimplementasikan program pengembangan kapasitas tenaga pendidik, khususnya dalam konteks literasi teknologi. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah diintegrasikan sebagai program reguler untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Analisis terhadap program pengembangan profesional guru menunjukkan peningkatan gradual dalam adopsi teknologi pembelajaran, meskipun masih memerlukan intervensi sistematis untuk mencapai target yang diharapkan. Ketiga, sekolah melakukan reorientasi prioritas anggaran dengan alokasi spesifik untuk pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan, khususnya laboratorium komputer dan revitalisasi perpustakaan. RKJM sekolah secara eksplisit mengidentifikasi proyek-proyek ini sebagai prioritas jangka menengah, dengan proyeksi implementasi bertahap sesuai ketersediaan sumber daya.

Keempat, sekolah mengembangkan pendekatan partisipatif dalam pemeliharaan sarana prasarana melalui pelibatan wali murid dan komunitas sekitar. Program bakti sosial dan pemeliharaan fasilitas sekolah telah diinstitutionalisasi sebagai mekanisme untuk memobilisasi dukungan komunitas dan mengembangkan rasa kepemilikan bersama terhadap infrastruktur pendidikan. "Kami menyadari bahwa pemeliharaan sarana prasarana tidak bisa menjadi tanggung jawab sekolah semata. Oleh karena itu, kami aktif melibatkan wali murid dan masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan fasilitas sekolah melalui program bakti sosial dan gotong royong," ungkap Tubagus Harismawan (2025).

## **Relevansi dengan Model Manajemen Pemeliharaan**

Analisis terhadap praktik manajemen pemeliharaan di SDIT Subulussalam menunjukkan adanya implementasi model manajemen pemeliharaan yang mengintegrasikan dimensi preventif, korektif, dan prediktif. Model preventif tercermin dalam program pemeliharaan rutin dan berkala yang dirancang untuk mencegah kerusakan dan mempertahankan kondisi optimal sarana prasarana. Model korektif diidentifikasi dalam mekanisme respons terhadap kerusakan yang terjadi, dengan jalur komunikasi dan prosedur operasional standar yang jelas. Sementara itu, elemen prediktif terlihat dalam pendekatan berbasis data dalam perencanaan pemeliharaan, meskipun masih memerlukan penguatan sistem informasi manajemen untuk analisis prediktif yang lebih komprehensif. Komparasi dengan model manajemen pemeliharaan dalam literatur menunjukkan bahwa praktik di SDIT Subulussalam mencerminkan adaptasi kontekstual dari model teoretis. Keterbatasan sumber daya mendorong inovasi dalam pendekatan pemeliharaan, khususnya melalui mobilisasi partisipasi komunitas dan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Temuan ini memperkaya diskursus tentang manajemen pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dalam konteks institusi dengan keterbatasan sumber daya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Manajemen pemeliharaan sarana prasarana di SDIT Subulussalam telah diimplementasikan melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang terintegrasi dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Implementasi manajemen pemeliharaan tersebut menunjukkan korelasi positif dengan peningkatan kualitas pembelajaran dalam dimensi psikologis, pedagogis, dan administratif yang tercermin dalam kondusivitas lingkungan belajar dan efisiensi operasional sekolah.

### **Saran**

Sekolah perlu mengembangkan sistem informasi manajemen sarana prasarana berbasis digital untuk memudahkan inventarisasi dan perencanaan pemeliharaan. Diversifikasi sumber pendanaan melalui pengembangan unit usaha sekolah dan penguatan kemitraan dengan sektor swasta diperlukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran pemeliharaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Danuarta, H. S. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran. *Adiba: Journal of Education*, 4(2), 263–269.
- Eriyanti, E., Yusmanidar, Y., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 19–27.

- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Indrawan, I. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. In *Yogyakarta: Deepublish*.
- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.238>
- Lukman Abdul Majid. (2021). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.47>
- Mardiah Astuti, Icha Suryana, Putri Dea Novita, Emiliya Emiliya, Lina Sari, & Rani Oktapiani. (2023). Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pada Lembaga Pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 01–12. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.33>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Data Analysis Qualitative A Methods Sourcebook* (Vol. 30, Issue 25). SAGE Publications Inc.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Nauraida, I. D., & Triwiyanto, T. (2024). Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah: Sebuah Meta-analisis. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(4), 35–45.
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2023). Manajemen Pengelolaan Sarana & Prasarana. *JSH: Journal of Sport and Health*, 3(2), 40–53. <https://doi.org/10.26486/jsh.v3i2.2942>
- Nurbaiti. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUAOOI2>
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16319–16328.
- Septiani, R., & Aslam, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6646–6654. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3338>
- Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2018). *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana*. [https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7\\_Pemeliharaan-Sarpras.pdf](https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/7_Pemeliharaan-Sarpras.pdf)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In *Bandung:*

*Alfabeta*. (Vol. 5, Issue 1).

Syah, D. O., Sarifudin, S., Kohar, A., & ... (2023). Strategi Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Cendikia Muda*, 5, 337–352.  
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4738>  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/download/4738/1790>

Tiarma Fitri Malau, Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). PENTINGNYA ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 9(4), 356–363.